

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.¹ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.² Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka data-data yang diperoleh dari lapangan diolah menjadi angka-angka. Kemudian angka-angka tersebut diolah menggunakan metode statistik untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh kesejahteraan dan jaminan sosial terhadap kinerja karyawan.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu sumber data yaitu data internal PT. Kudus Istana Furniture berupa pengumpulan kuesioner, data-data yang di terbitkan. Sedangkan jenis data terdiri dari:

1. Data primer

Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi melalui penyebaran kuesioner atau angket.

2. Data sekunder

Dalam rangka untuk mendukung data penelitian di samping melalui angket, maka peneliti mendapatkan data administrative yang diperoleh

¹Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonosia, Yogyakarta, 2005, hal. 14.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hal. 5.

dari dokumen-dokumen pada perusahaan yang bersangkutan dalam membentuk data yang sudah jadi.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Kudus Istana Furniture yang jumlah karyawannya sebanyak 1.153 orang karyawan. Jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti memilih bagian dari populasi yang sudah ditentukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel tehnik *non probability sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili populasi dari PT. Kudus Istana Furniture Kudus maka digunakan pendapat Slovin. Berdasarkan rumus slovin:⁶

³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004,, hal. 29.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, Cet. 19, hal. 80.

⁵Rosady Ruslan, *Op. Cit.*, hal. 156-157.

⁶*Ibid.*, hal. 150.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = presentasi ketidak telitian

Tingkat error (e) yang digunakan sebesar 10 % sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.153}{1 + 1.153 (0,1)^2} \\ &= 92,01 \end{aligned}$$

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 92,01 dari hasil dibulatkan menjadi 92 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut Sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.
2. Variabel terikat (*dependent*), yaitu Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kesejahteraan (X₁) dan jaminan sosial (X₂). Sedangkan variabel *dependent* dalam penelitian ini

⁷Sugiono, *Op. Cit.*, hal. 38.

adalah kinerja karyawan (Y). Dari masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dituangkan dalam sebuah koersioner, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan metode yang digunakannya.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasioanl yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1. Kesejahteraan (x_1)	balas jasa tidak langsung atau imbalan di luar gaji atau upah yang diberikan kepada karyawan dan pemberiannya tidak berdasarkan kinerja karyawan tetapi didasarkan pada keanggotaannya sebagai bagian dari organisasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan	1. Pegawai merasa puas akan gaji yang telah diterima 2. Pegawai merasa puas dengan tunjangan jasa yang diterima 3. Setiap tahun menerima THR dan Bonus sesuai dengan kinerjanya. 4. Setiap tahun menerima kenaikan gaji 5. Setiap tahun menerima bonus atau gaji ke 13.	Endang Murtining sih, <i>Pengaruh Motivasi, Kesejahteraan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten</i>

	karyawan di luar upah atau gaji. ⁸		n Kediri, Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi, Vol. 1, Nomor 3, Desember 2012, hal. 84.
2. Jaminan Sosial (x ₂)	jaminan terhadap kemungkinan hilangnya pendapatan bunga sebagian atau seluruhnya, bertambahnya pengeluaran karena resiko sakit, kecelakaan, hari tua, meninggal dunia, atau resiko sosial lainnya. ⁹	1. Pemberian jaminan kecelakaan pada karyawan yang mengalami kecelakaan 2. Karayawan yang meninggal mendapatkan santunan 3. Tabungan hari tua 4. Mempekerjakan karyawan dibawah usia 55 tahun 5. Perusahaan selalu memperhatikan kesehatan karyawan 6. Memperhatikan kesehatan bagi keluarga karyawan	Siti khafidhoh, <i>Pengaruh Insentif dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Kantor Pada PT. Rea Kaltim Plantations Di</i>

⁸ Endang Murtiningsih, *Pengaruh Motivasi, Kesejahteraan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Anggota Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Kediri*, Jurnal Ilmu Manajemen, Revitalisasi, Vol. 1, Nomor 3, Desember 2012, hal. 84.

⁹ Siti khafidhoh, *Pengaruh Insentif dan Jaminan Sosial Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Kantor Pada PT. Rea Kaltim Plantations Di Samarinda*, e Journal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomer 3, hal. 592.

			<i>Samarinda, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomer 3, hal. 592.</i>
Kinerja (Y)	catatan perolehan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu. ¹⁰	1. Kuantitas pekerjaan 2. Kualitas pekerjaan 3. Standar waktu 4. Efektifitas kerja 5. Kemandirian karyawan 6. Komitmen karyawan	<i>Zainul Hidayat & Muchamad Taufiq, Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang,</i>

¹⁰ Zainul Hidayat & Muchamad Taufiq, *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang*, Jurnal WIGA Vol. 2 No. 1, Maret 2012 ISSN NO 2088-0944, hal. 84.

			Jurnal WIGA Vol. 2 No. 1, Maret 2012 ISSN NO 2088- 0944, hal. 84.
--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Penyebaran angket

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan alat bantu yang sangat penting dalam kegiatan riset. Kuesioner diartikan sebagai suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab secara tertulis.¹¹ Kuesioner yang di pakai dalam penelitian ini adalah penelitian tertutup untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel kesejahteraan (X1), program jaminan sosial (X2), kinerja karyawan (Y). Dan angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lamanya kerja. Pertanyaan tersebut untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi factor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa

¹¹Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hal. 81.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹² Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di PT. Kudus Istana Furniture.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .¹³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.6.

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Asdi Mahasatya,, Jakarta, 2006, hal. 231.

¹³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hal. 90.

pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.¹⁴

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji Data Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.¹⁵ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁶

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang

¹⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal. 113.

¹⁵Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 180.

¹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariati Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hal. 92.

baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

¹⁷*Ibid.*, hal. 125.

¹⁸Masrukin, *Op. Cit.*, hal. 183-184.

- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁹

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent*.²⁰ Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Karyawan
- a : Konstanta
- X₁ : Kesejahteraan
- X₂ : Jaminan sosial
- b₁ : Koefisien regresi variabel kesejahteraan
- b₂ : Koefisien regresi variabel jaminan sosial
- e : Standart error/faktor lain di luar penelitian.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. kesimpulan yang diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan kriteria pengujian:

¹⁹Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hal. 147.

²⁰Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1(Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal., 269.

- a. Tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerapkan variasi variabel tergantung.²¹



²¹ *Ibid*, hal. 87.